



SURVEI KESEDIAAN FASILITAS PJOK PENDUKUNG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMAS PLUS SHAFIYYATUL AMALIYYAH TAHUN 2023

SURVEY OF THE AVAILABILITY OF PJOK FACILITIES SUPPORTING THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT SMAS PLUS SHAFIYYATUL AMALIYYAH IN 2023

Heri Masmur Sembiring¹, Ramlan Sahputera Sagala², Filli Azandi³, Fajar Sidik Siregar⁴

^{1,2,3,4} Univeristas Negeri Medan, Indonesia

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Email : herifik@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana hasil survei fasilitas PJOK pendukung Kurikulum Merdeka Belajar di SMAS Plus Shafiyyatul Amaliyyah Tahun 2023. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian pada pelaksanaan dilapangan adalah menggunakan desain deskriptif. Data yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah rubrik dengan indikator peroleh data adalah (1) lapangan yang digunakan PJOK, (2) peralatan yang digunakan PJOK; dan (3) perangkat pembelajaran PJOK yang digunakan. Hasil analisis kesediaan fasilitas PJOK dalam mendukung kurikulum Merdeka Belajar memiliki kesediaan yang memadai sebab materi-materi yang terdapat pada buku PJOK berbasis MBKM memiliki kelayakan dan kesesuaian diantaranya adalah materi sepak bola, bola voli, bola basket, tenis meja, senam, bulutangkis, dan atletik. Simpulan dalam penelitian ini terkait survei fasilitas PJOK di SMAS Plus Shafiyyatul Amaliyyah Tahun 2023 sangat mendukung materi PJOK berbasis Kurikulum Merdeka Belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran terbaru dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemdibudristek).

Kata kunci: Fasilitas, PJOK, Merdeka Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine how the results of the survey of the availability of PJOK facilities and infrastructure supporting the Merdeka Belajar Curriculum at SMAS Plus Shafiyyatul Amaliyyah in 2023. The research design used is qualitative with a research design in field implementation using a descriptive design. Data obtained through observation, interviews, and documentation. The instrument used is a rubric with data acquisition indicators are (1) the field used by PJOK, (2) equipment used by PJOK; and (3) PJOK learning tools used. The results of the analysis of the availability of PJOK facilities and infrastructure in supporting the Merdeka Belajar curriculum have adequate availability because the materials contained in the MBKM-based PJOK book have feasibility and suitability including soccer, volleyball, basketball, table tennis, gymnastics, badminton, and athletics materials. The conclusions in this study related to the survey of PJOK facilities and infrastructure at SMAS Plus Shafiyyatul Amaliyyah in 2023 strongly support PJOK material





Keywords: *Facilities, Physical Education, Learning Freedom*

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan jasmani memainkan peran beragam dalam sistem pendidikan di seluruh dunia, berdampak pada literasi fisik siswa, prestasi akademik, adaptasi sosial, dan pengembangan pribadi. Penerapan kurikulum olahraga di pendidikan tinggi menghadapi tantangan seperti penekanan yang tidak memadai, metode usang, dan fasilitas yang tidak memadai, yang menghambat pengembangan literasi fisik di kalangan mahasiswa (Ding, 2024). Mengintegrasikan pendidikan jasmani dengan mata pelajaran inti seperti sains dan matematika di sekolah menengah telah terbukti meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan sosial, mempromosikan kerja sama dan adaptasi sosial di antara siswa (Didática & Furtado, 2023). Di sekolah menengah, kurikulum pendidikan jasmani yang komprehensif dikembangkan melalui model didaktik yang mencakup komponen teoritis dan praktis, meningkatkan pengalaman pendidikan dengan mempromosikan aktivitas intelektual dan fisik (Vaskov, 2022). Di India, dimasukkannya pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran wajib dalam pendidikan menengah yang lebih tinggi telah dikaitkan dengan peningkatan kinerja akademik, menunjukkan nilainya di luar

perkembangan fisik (Bhowmick et al., 2023). Secara keseluruhan, kurikulum pendidikan jasmani merupakan komponen penting dari pendidikan yang mendukung pengembangan siswa holistik, menangani dimensi fisik, intelektual, dan sosial

Fasilitas dan infrastruktur pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga di berbagai pengaturan pendidikan. Persepsi guru pendidikan jasmani menyoroti pentingnya fasilitas ini sebagai media pengajaran yang penting, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki peringkat akreditasi yang unggul, di mana mereka dianggap memadai tetapi membutuhkan manajemen dan pemeliharaan yang lebih baik untuk mempertahankan kualitas (Febiana et al., 2023). Di tingkat universitas, fasilitas olahraga yang beragam dan terpelihara dengan baik ditunjukkan untuk meningkatkan literasi dan partisipasi olahraga siswa, sehingga meningkatkan kebugaran fisik dan tingkat keterampilan mereka (Zhu et al., 2024). Pembangunan dan pemeliharaan fasilitas olahraga di sekolah ditekankan sebagai penting untuk mempromosikan gaya hidup sehat dan meningkatkan budaya fisik (Polishchuk,



2023). Secara keseluruhan, studi secara kolektif menggarisbawahi kebutuhan kritis akan fasilitas pendidikan jasmani yang memadai, terpelihara dengan baik, dan beragam untuk mendorong pembelajaran yang efektif dan mempromosikan gaya hidup sehat di antara siswa.

Berdasarkan data diketahui bahwa setiap sekolah mempromosikan kurikulum Merdeka Belajar sebagai inisiatif pemerintah, yaitu yang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Karena siswa perempuan merupakan mayoritas di sekolah menengah siswa biasanya mengalami kesulitan dalam menerapkan materi PJOK, tetapi siswa laki-laki dapat kesulitan dalam menerapkan materi senam (Parwata, 2021). Bola voli adalah mata pelajaran yang paling mudah diterapkan oleh siswa karena lapangan dan bola yang tersedia cukup banyak. Infrastruktur dan fasilitas PJOK yang ditawarkan di sekolah-sekolah membantu materi, tetapi tanpa hal-hal tersebut, sangat sulit untuk melaksanakan materi (Pratiwi et al., 2023). Bola basket, bola voli, dan sepak bola sering menjadi cabang olahraga yang termasuk dalam persiapan. Kurikulum Pembelajaran Merdeka dapat digunakan sesuai dengan kemampuan siswa, tidak seperti kurikulum sebelumnya yang penerapannya telah ditentukan sebelumnya (Alhumary, 2023). Perbedaan ini mempengaruhi bagaimana program diimplementasikan. Kurikulum

Merdeka Belajar yang tidak mengharuskan anak belajar jika sulit, membuat penggunaan PJOK lebih berhasil. Mata kuliah PJOK Kurikulum Pembelajaran Merdeka menantang karena harus disesuaikan dengan kepribadian dan karakter peserta didik Pancasila (Irvansyah et al., 2023).

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMAS Plus Shafiiyyatul Amaliyyah Tahun 2023 berlangsung secara bertahap, diawali dengan diberlakukannya sistem seleksi penerimaan siswa, dilanjutkan dengan penggantian Ujian Nasional dengan evaluasi evaluasi dan pelaksanaan di setiap mata pelajaran. Membuat Rencana Pembelajaran Rapat (RPP), kemudian bagaimana SMAS Plus Shafiiyyatul Amaliyyah Tahun 2023 menerapkan pembelajaran mandiri pada topik PJOK seperti kegiatan materi bola besar seperti bola voli, sepak bola, bola basket dan materi lainnya.

Sejak penerapan kurikulum Merdeka di SMAS Plus Shafiiyyatul Amaliyyah pada pembelajaran PJOK telah dilaksanakan seefektif mungkin, informasi yang didapat relevan, namun karena aspek-aspek hasil wawancara pada bagian pertanyaan materi belum menggambarkan implementasi Merdeka Learning, maka perlu juga dilakukan survey untuk menentukan apakah kurikulum Merdeka



Learning layak untuk diterapkan pada mata kuliah PJOK. Jika dilihat dari fasilitas yang dihubungkan dengan materi PJOK SMA, khususnya kelas XI yang terdiri dari kegiatan atletik, gerak ritmis, dan permainan bola basket, sepak bola, bola tangan, bola voli, dan bulu tangkis.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini diterapkan dengan metode penelitian kualitatif dengan konsep karakteristik naturalistik yaitu penelitian yang memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen utama (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan evaluasi yang artinya bahwa permasalahan yang dibahas bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang ada atau proses penelitian untuk memahami masalah manusia atau sosial, berdasarkan pada tatanan yang kompleks, gambaran yang holistik, disusun dengan kata-kata, melaporkan pandangan secara detail dari informan atau sumber penelitian dan dilaksanakan pada latar alamiah atau natural. Bentuk data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Instrumen yang diterapkan pada penelitian ini adalah berupa lembar observasi berdasarkan data pengamatan, data wawancara, data studi dokumen. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan mereduksi data dari sumber data yang dikumpulkan secara tertulis dan terinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis terkait hasil survei kesediaan fasilitas PJOK sebagai pendukung Kurikulum merdeka Belajar pada SMAS Plus Shafiyatul Amaliyyah menunjukkan bahwa indentifikasi kebutuhan fasilitas PJOK SMAS Plus Shafiyatul Amaliyyah adalah dengan diskusi antara guru-guru PJOK dan kemudian disesuaikan dengan materi-materi PJOK.

Berdasarkan Hasil data pengamatan temuan yang dimiliki Lapangan yang digunakan PJOK di SMAS Plus Shafiyatul Amaliyyah adalah (1) Lapangan Futsal; (2) Sepak Bola; (3) Bola Voli; (4) Peluru; (5) Gawang; (6) Matras Atletik; (7) Matras Senam; (8) Lembing; (9) Cakram. Kemudian pada perangkat pembelajaran PJOK meliputi : (1) Silabus; (2) Rencana Proses Pembelajaran (RPP); (3) Lembar Evaluasi Siswa; (4) Program Tahunan; dan (5) Program Semester. Selanjutnya proses belajar PJOK menggunakan metode demonstrasi, ceramah, dan pembelajaran secara berkelompok.

Data wawancara kualitatif peneliti melakukan tanya jawab atau interview dengan informan, wawancara ini



memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak tersruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini informan. Fasilitas PJOK yang ada akan dilakukan pencatatan sebagai inventaris sekolah dan jika fasilitas yang tidak ada akan dilakukan laporan kepada Kepala Sekolah atau bapak Wakil kepala Sekolah agar nanti kekurangan fasilitas PJOK dapat dipenuhi sebagai kebutuhan belajar siswa. Hasil identifikasi sebagaimana yang diperoleh pada hasil pantauan guru-guru PJOK di SMAS Plus Shafiyatul Amaliyyah, selanjutnya dilakukan diskusi pada komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK untuk memastikan kebenaran hasil tinjauan guru PJOK untuk disepakati atau divalidasi hingga nantinya menjadi dasar usulan dan masukan kepada pihak sekolah agar seluruh hasil temuan kekurangan fasilitas dapat dipenuhi.

Pemeliharaan fasilitas PJOK di SMAS Plus Shafiyatul Amaliyyah dilakukan dengan sistem yaitu setelah peralatan digunakan saat pembelajaran PJOK, langsung dilakukan penyimpanan pada tempat yang aman. Tempat yang digunakan ada pada rak dan lemari khusus alat PJOK jika alat berbentuk kecil seperti bola, kemudian alat lain misalnya meja tenis disimpan dalam gudang khusus yang aman sehingga terhindar dari kerusakan. Inventarisir tanggung jawab setiap mata

pelajaran dalam melakukan pengelolaan fasilitas misalnya pada saat praktek, maka guru yang bersangkutan harus bertanggung jawab dengan cara adanya audit khusus dari kepala peralatan untuk pemeriksaan sarana dan prasarana PJOK sehingga setiap guru memiliki tanggung jawab. menghubungkan saran dan prasaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki sinergisitas, namun belum semuanya lengkap sesuai dengan materi yang ditetapkan oleh kurikulum Merdeka Belajar. Namun kekurangan fasilitas PJOK pada SMAS Plus Shafiyatul Amaliyyah akan dilakukan dengan modifikasi peralatan dan sarana dan rasarana agar materi tetap tersampaikan.

Identifikasi dilakukan dengan diskusi guru-guru PJOK yang ada di SMAS Plus Shafiyatul Amaliyyah, kemudian kepada para siswa yang memiliki kesesuaian dengan materi-materi PJOK. Proses usulan dilakukan didasari pada (1) melihat kebutuhan dan (2) Identifikasi kesediaan, kemudian di matchingkan antara kebutuhan dan kesediaan maka muncullah permohonan. Permohonan kemudian diusulkan kepada Kepala Sekolah atau Wakil kepala Sekolah untuk dapat memenuhi seluruhkekurangan fasilitas serta peralatan PJOK yang dibutuhkan atas dasar dari hasil diskusi MGMP PJOK yang hasilnya memang merupakan kebutuhan urgensi sekolah yang nantinya dapat dilakukan





pembukuan, sehingga nantinya bisa dilihat keterangan datanya.

Data dokumentasi yang diperoleh sebagai pendukung data pengamatan dan wawancara adalah berupa dokumen buku PJOK berbasis MBKM serta fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran PJOK di SMAS Plus Shafiyyatul Amaliyyah

Pembahasan

Pemeliharaan fasilitas PJOK di Sekolah SMAS Plus Shafiyyatul Amaliyyah sangat berkaitan dengan biaya, sehingga seluruh fasilitas harus dipelihara bukan hanya pada guru PJOK saja, melainkan diwajibkan kepada seluruh warga sekolah baik guru yang bukan PJOK maupun siswa dan pegawai. Pemeliharaan juga dilakukan khususnya setelah pembelajaran PJOK jika menggunakan peralatan langsung dilakukan penyimpanan oleh guru sehingga fasilitas tetap terjaga dengan baik. Proses peminjaman juga menjadi salah satu bentuk pemeliharaan yang diterapkan dengan saat adanya peminjaman peralatan atau fasilitas maka dilakukan pendataan dan catatan khusus sehingga dapat dilakukan kontrol pada seluruh pengguna atau yang melakukan peminjaman peralatan tersebut. Inventarisir pengelolaan fasilitas merupakan aset sekolah yang dilakukan pemeliharaan serta pendataan yang ditanggungjawabkan oleh seluruh guru mata

pelajaran yang menggunakan fasilitas. memiliki hubungan yang erat, hal ini diwujudkan dengan penerapan PJOK yang dimengharapkan siswa bisa atau mampu dalam berolahraga, melainkan harus disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Jadi saran dan prasarana yang belum terpenuhi diminta kepada setiap guru untuk melakukan inovasi dan kreatif dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses dan hasil belajar PJOK siswa.

Penerapan PJOK dengan kurikulum MBKM di SMAS Plus Shafiyyatul Amaliyyah sangat sesuai karena selama belajar siswa tidak dipaksa untuk menguasai materi-materi yang diterapkan dalam pembelajaran PJOK. Buku yang diberikan sebagai pedoman belajar juga memiliki informasi yang lengkap bahwa sistem pembelajaran PJOK dengan kurikulum Merdeka Belajar sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu siswa diberikan keleluasaan dalam menguasai materi-materi sesuai dengan peminatan siswa dalam proses belajar PJOK. Selama belajar PJOK guru ada mengkaitkan dengan Pendidikan Pancasila yaitu dengan memulai belajar dengan berdoa dan guru tidak pernah melakukan diskriminasi terhadap setiap siswa. Fasilitas serta peralatan PJOK di SMAS Plus Shafiyyatul Amaliyyah memiliki kelayakan yang baik sesuai dengan materi yang disampaikan, namun ada beberapa



fasilitas serta peralatan yang tidak lengkap, tetapi tidak membuat proses belajar terganggu. Masukkan saya untuk fasilitas dan peralatan PJOK di SMAS Plus Shafiyatul Amaliyyah ini harus lenih dijaga, dan ditambah lagi agar seluruh materi PJOK dapat diterapkan di sekolah dengan baik.

Hasil analisis kesediaan sarana dan prasaran PJOK dalam mendukung kurikulum Merdeka Belajar di SMAS Plus Shafiyatul Amaliyyah Medan memiliki kesediaan yang memadai sebab materi-materi yang terdapat pada buku PJOK berbasis MBKM memiliki kelayakan dan kesesuaian diantaranya adalah materi sepak bola, bola voli, bola basket, tenis meja, senam, bulutangkis, dan atletik. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PJOK telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dan fasilitas ini juga dilakukan dengan sistematis yaitu melibatkan MBKM dalam menentukan fasilitas yang belum lengkap atau belum ada

KESIMPULAN

Fasilitas PJOK di SMAS Plus Shafiyatul Amaliyyah Medan sangat mendukung materi PJOK berbasis Kurikulum Merdeka Belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran terbaru dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Saran dan prasana yang baik dan sesuai juga didukung oleh Guru

PJOK di di SMAS Plus Shafiyatul Amaliyyah Medan yang disiplin dan responsip terhadap perubahan kurikulum terbaru yang ditetapkan oleh pemerintah. Pelaksanaan kelengkapan fasilitas yang sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar dapat dijadikan role model bagi sekolah lain yang akan menerapkan PJOK berbasis Kurikulum Merdeka Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhumary, F. M. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 4 Binjai. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 6(1), 1013–1019.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/2258>
- Bhowmick, S., Ghosh, S. S., & Biswas, B. (2023). Impact of Physical Education Curriculum on Academic Achievement of Higher Secondary School Students in India. *International Journal of Physical Education, Fitness and Sports*, 12(1), 1–11.
<https://doi.org/10.34256/ijpefs2311>
- Didática, C. E., & Furtado, R. S. (2023). Educação Física Como Componente Curricular. *Scientific Electronic Library Online*, 14(versão 1).
<https://doi.org/10.1590/SciELOPrepri>





- Ding, R. (2024). Implementation of the Physical Education Curriculum and Physical Literacy of the College Students in China. *International Journal of Social Sciences and Public Administration*, 3(3), 436–444. <https://doi.org/10.62051/ijsspa.v3n3.55>
- Febiana, O., Inayah, & Annisa. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pentingnya Sarana Dan Prasarana Di Bidang Olahraga. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 191–197. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.02.10>
- Irvansyah, D., Nur Wahyudi, A., & Darumoyo, K. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK. *Jurnal Porkes*, 6(2), 322–342. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.17213>
- Parwata, I. M. Y. (2021). Pembelajaran Gerak Dalam Pendidikan Jasmani Dari Perspektif Merdeka Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 219–228. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5233331>
- Polishchuk, V. (2023). The value of physical culture and sports facilities in the formation of a healthy lifestyle. *Scientific Journal of National Pedagogical Dragomanov University*, 3(162), 313–316. [https://doi.org/10.31392/npu-nc.series15.2023.3k\(162\).64](https://doi.org/10.31392/npu-nc.series15.2023.3k(162).64)
- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 9(1), 525–535. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. ALFABETA.
- Vaskov, Y. (2022). Developing a Comprehensive Physical Education Curriculum in Secondary Schools: Identifying and Exploring the Key Components of Content. *Physical Culture, Recreation and Rehabilitation*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.15561/physcult.2022.0202>
- Zhu, D., Yang, C., Ma, H., & Wang, W. (2024). Research on the Influence of Sports Facilities on College Physical Education Teaching. *Journal of Humanities, Arts and Social Science*, 7(12), 2603–2607. <https://doi.org/10.26855/jhass.2023.12.038>

